

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdiri MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda didirikan oleh bapak KH. Rondi pada tahun 1987 untuk menghadapi era baru dengan situasi dan kondisi yang membutuhkan sistem pendidikan *komperhensif*, yaitu menyandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur.¹ MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pendidikan menengah.

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus berdiri atas inisiatif KH. Rondi. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat desa Bulung Kulon yang memiliki semangat tinggi dan peduli terhadap perkembangan pendidikan Islam. Pada tahun 1987, dengan semangat yang gigih, KH. Rondi menyampaikan inisiatif sekaligus meminta izin kepada Kepala Desa Bulung Kulon untuk memulai pendirian MTs Miftahul Huda. Hal ini disambut dengan gembira oleh masyarakat sekitar karena dapat menyekolahkan putra-putrinya dengan pertimbangan biaya yang lebih murah. Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal masyarakat sekitar juga menjadi alternatif lain bagi para orang tua murid dalam memberikan pilihan atas putra-putrinya untuk menuntut ilmu di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Sejak berdirinya Madrasah, Bapak KH. Rondi dipercaya sebagai kepala madrasah mulai tahun 1987 sampai 2002 atau enam belas tahun dengan siswa pertama kali masuk 78 orang, dengan dua lokal kelas. Pada tahun 2000 madrasah ini telah direnovasi melalui bantuan dana pemerintah.²

¹ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

² Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Kemudian untuk mengembangkan potensi madrasah, mulai tahun 2002 terjadi pergantian kepala madrasah tahun 2002 sampai sekarang oleh Drs. Agus Salim. MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus telah mengalami banyak perkembangan baik secara fisik bangunan maupun segi pengembangan sistem pembelajaran. Perkembangan yang terjadi bisa diamati dari kualitas gedung yang semakin meningkat dan bertambah, serta berbagai kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan dengan adanya berbagai fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, perpustakaan, kegiatan ekstra *drum band*, marawis, paduan suara, pramuka dan berbagai kegiatan ekstra lainnya.³

Peningkatan dan perkembangan dilakukan untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik. Sejak awal berdirinya, MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus hanya memiliki belasan siswa hingga berjalannya waktu jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah ini mencapai ratusan. Selain peningkatan dari jumlah siswa gedung Madrasah Tsanawiyah ini mendapatkan rehab dari pemerintah juga swadaya masyarakat. Sehingga berdirilah gedung dua lantai sampai sekarang.

Adapun identitas Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MTs Miftahul Huda
- b. No. Statistik : 121233190031
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat Lengkap : Bulungkulon
- e. RT/RW : 04/03
- f. Desa/Kecamatan : Bulungkulon/ Jekulo
- g. Kab/Kota : Kudus
- h. Propinsi : Jawa Tengah
- i. No. Telp : -
- j. NPWP : 00.512.855.8-506.000
- k. Nama Kepala : H. Agus Salim, S.Pd

³ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

- l. No. Telp/Hp : 081325798785
- m. Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Jekulo
- n. Alamat Yayasan : Bulungkulon 05/03 Jekulo Kudus
- o. NPWP Yayasan : 74.970.381.5-506.000
- p. No. Telp Yayasan : -
- q. No. SK MENHUKHAM : AHU-0011304.AH.01.04 Tahun 2015
- r. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- s. Status Bangunan : Yayasan
- t. Luas Bangunan : 263 m².⁴

2. Letak Geografis MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus beralamat di kecamatan Jekulo kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Desa Pladen
- b. Sebelah timur : Desa Sidomulyo
- c. Sebelah selatan : Desa Bulung Cangkring
- d. Sebelah barat : Desa Bulung Cangkring

Lokasi MTs Mifathul Huda Bulungkulon terletak sekitar 3,5 KM dari jalan raya sehingga menciptakan kondisi tenang dan kondusif yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, letaknya yang dekat dengan pemukiman rumah penduduk sehingga memudahkan para wali murid yang ingin menyekolahkan anaknya ke MTs Mifathul Huda ini.⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

a. Visi

MTs Mifathul Huda sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Mifathul Huda juga diharapkan merespon perkembangan

⁴ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

⁵ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 05 September 2018 (pukul 09.00WIB)

dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dengan melakukan pembekalan ilmu (umum dan agama) sebagai penguatan moral siswa dan lulusannya. Sehingga visi dari MTs Mifathul Huda adalah sebagai berikut:

*“Unggul dalam Pesta Santun dalam Budi Pekerti berdasarkan Ahlu Sunnah Wal Jama’ah.”*⁶

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, perlu rumusan strategis yang disebut dengan misi. Misi adalah langkah-langkah strategis yang sengaja dirumuskan untuk tercapainya visi madrasah. Diharapkan dengan langkah-langkah strategis yang telah diformulasikan, maka visi dapat terwujud.

Untuk mewujudkan ekpektasi yang tervisualisasikan dalam visi MTs Mifathul Huda, maka dirumuskan misi sebagai berikut ini:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan prestasi yang gemilang.
- 2) Mencetak budi pekerti yang luhur dan berakhlakul karimah
- 3) Meningkatkan keimanan dan taqwa berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.⁷

c. Tujuan

Secara umum, tujuan MTs Mifathul Huda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Mifathul Huda mempunyai tujuan sebagai berikut:

“Menyiapkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁶ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

⁷ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”⁸

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Selama melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, sangat dibutuhkan orang-orang yang profesional dan handal dalam kegiatan mentransfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Artinya, profesionalisme guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan keprofesionalan itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, juga tanggung jawab masing-masing guru terhadap mata pelajaran yang diampu demi keberhasilan belajar sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang menjadi naungannya.

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus berdasarkan jumlahnya adalah sebagai berikut:

1) Guru Tetap

Berpendidikan S1 : 14 Orang

Berpendidikan SLTA : 3 Orang

2) Tenaga Kependidikan

Berpendidikan S1 : 5 Orang

Berpendidikan SLTA : 3 Orang

⁸ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Miftahul Huda
Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019⁹

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Agus Salim, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Santiko Setyo, S.Pd.	Waka. Kurikulum
3.	Alimi, S.Pd.	Waka. Kesiswaan
4.	Wildan HR., S.Pd.I	Waka. Sarpras
5.	Rusni Mu'annah	Wali Kelas VII A
6.	Putri Amalia S, S.Pd.I	Wali Kelas VII B
7.	Sulastri, S.Pd.	Wali Kelas VIII A
8.	Heny Arfiani Y., S.Pd.	Wali Kelas VIII B
9.	Retno Sejati, S.Pd.	Wali Kelas IX A
10.	Rinda Dwi K, S.Pd.I	Wali Kelas IX B
11.	Ngarsimin, S.Pd.I	Guru Mapel
12.	Zamroni, S.H.I	Guru Mapel
13.	Muh. Ulinnuha, S.Pd.I	Guru Mapel
14.	Ikha Noor Khasanah, S.Pd	Guru Mapel
15.	Prima Edy Priyanto	Guru Mapel
16.	Sri Hartutik	Guru Mapel
17.	Winda Nooraeni	Guru Mapel
18.	Hj. Khusnul Khotimah	TU

⁹ Data Dokumentasi dikutip Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang bersekolah di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus rata-rata berasal dari daerah desa Bulung Kulon dan para santri yang mondok di pondok pesantren sekitar madrasah. Peserta didik di Madrasah ini juga terdiri dari berbagai macam keluarga dan tingkat ekonomi. Adapun keadaan peserta didik di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁰

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	30
2.	VII B	29
3.	VIII A	25
4.	VIII B	26
5.	IX A	23
6.	IX B	26
JUMLAH		159

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Keadaan sarana dan prasarana MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Tanah wakaf dengan luas 263 m² dan luas bangunan 112 m².
- b. Keadaan Fasilitas

¹⁰ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Keadaan fasilitas yang dimaksud di sini adalah semua peralatan yang dipergunakan lembaga pendidikan MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus untuk mendukung proses belajar mengajar.

Tabel 4.3

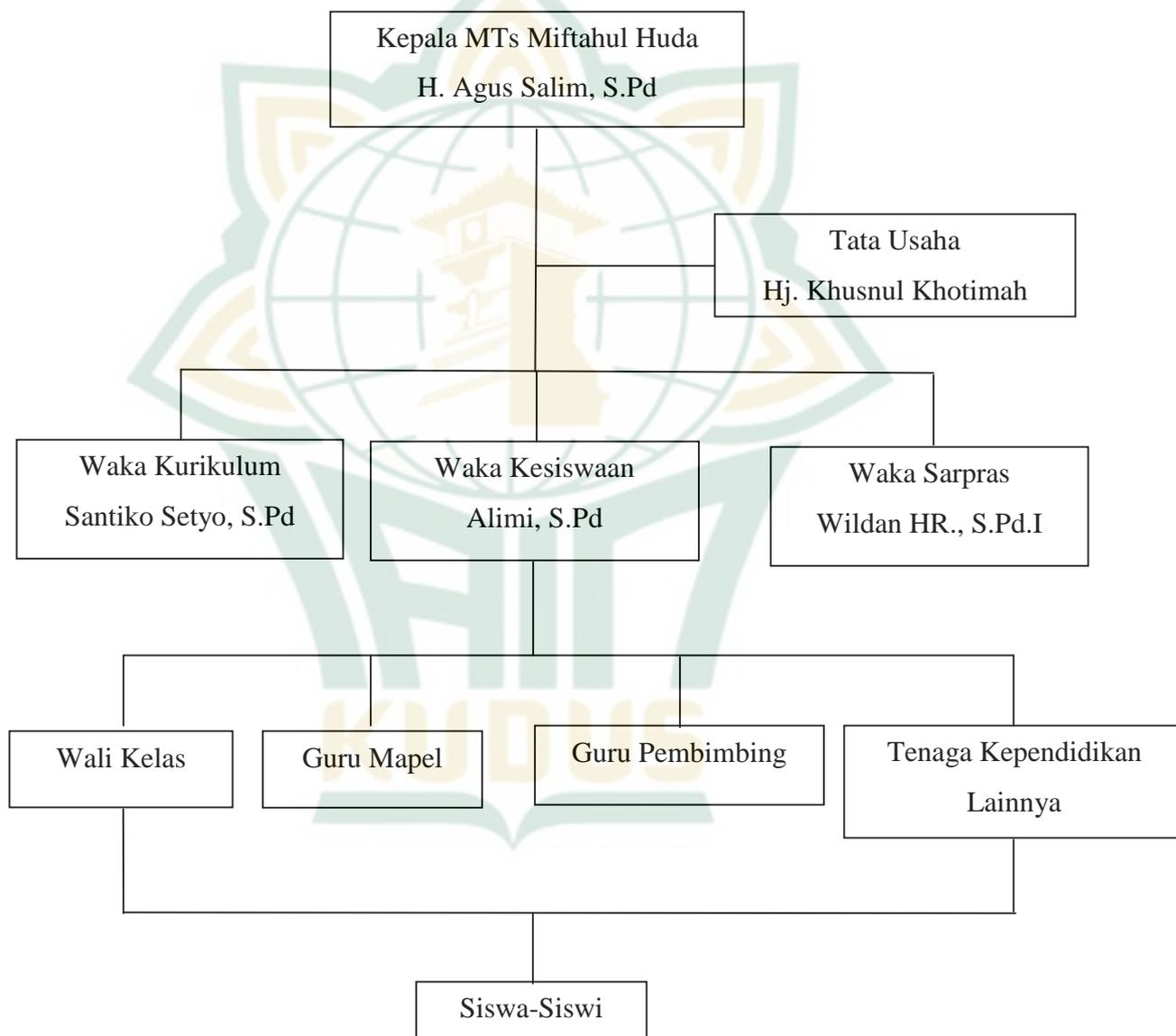
**Keadadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda
Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019¹¹**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Jmlh Kondisi Baik	Jmlh Kondisi Rusak	Kategori Rusak		
					Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	7	3	4	2	2	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Ketrampilan	1	1	-	-	-	-
4.	R. Kesenian	1	1	-	-	-	-
5.	R. BK	1	1	-	-	-	-
6.	L. Komputer	1	1	-	-	-	-
7.	L. Bahasa	1	-	1	-	-	-
8.	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
9.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
10.	R. Tata Usaha	1	-	-	-	-	-
11.	Kantin	1	-	-	-	-	-
12.	R. Ibadah	-	-	-	-	-	-
13.	R. UKS	1	-	1	-	1	-
14.	WC	3	2	1	1	-	-
15.	Gudang	1	-	1	-	1	-
16.	Perlengkapan Kesenian	1	1	-	-	-	-
17.	Perlengkapan UKS	1	1	-	-	-	-
18.	Meja Murid	180	172	8	2	6	-
19.	Kursi Murid	242	230	12	7	2	3
20.	Papan Tulis	7	6	1	1	-	-
21.	Meja Guru	7	7	-	-	-	-
22.	Kursi Guru	7	7	-	-	-	-
23.	Almari Guru	7	5	2	2	-	-
24.	Meubel air Perpustakaan	7	6	1	-	-	1
25.	Mesin Ketik	2	2	-	-	-	-
26.	Computer	10	8	2	-	-	2
27.	Printer	2	2	-	-	-	-
28.	Bola Voli	1	1	-	-	-	-
29.	Bola Basket	1	1	-	-	-	-
30.	Bola Sepak	2	1	-	-	-	-
31.	Net Voli	1	1	-	-	-	-
32.	Badminton	1	1	-	-	-	-
33.	Kasti	1	1	-	-	-	-
34.	Sepak Takrow	2	2	-	-	-	-

¹¹ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

6. Stuktur Organisasi dan Personalia MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus telah memiliki struktur organisasi yang baik sehingga semua kegiatannya dapat terorganisir dengan baik. Organisasi tersebut meliputi unsur atasan sampai bawahan seperti berikut ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Personalia MTs NU Miftahul Huda Bulung
Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/ 2019¹²

¹² Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

7. Pelaksanaan Kurikulum dan Kegiatan Ektrakurikuler MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

a. Program Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus mengacu kurikulum kementerian Agama, kementerian Pendidikan Nasional, dan Lokal. Berikut adalah tabel kurikulum MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus:

Tabel 4.4

Kurikulum MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/ 2019¹³

No.	Bidang Studi
1.	Bahasa dan Sastra Indonesia
2.	Matematika
3.	IPA
4.	IPS
5.	Bahasa Inggris
6.	Penjaskes
7.	TIK
8.	Bahasa Jawa
9.	Seni Budaya dan Keterampilan
10.	PPKN
11.	Qur'an Hadits
12.	Aqidah Akhlak
13.	Fiqh
14.	SKI
15.	Bahas Arab
16.	BTQ/Aswaja
17.	Nahwu Shorof
18.	Fiqh Kitab/Tauhid
19.	Prakarya
20.	Tafsir
21.	BK

¹³ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Disamping melaksanakan kegiatan KBM yang berwujud intra kurikuler MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

b. Program Ekstra Kurikuler

Di samping melaksanakan kegiatan KBM yang berwujud intra kurikuler MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Adapun jenis kegiatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Program Ekstra Kurikuler MTs Miftahul Huda Bulung Kulon
Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁴

No	Jenis Ekstra	Hari	Pembina
1	Pramuka	Kamis	Alimi, S.Pd.
2	Drumband	Senin	Santiko Setyo, S.Pd.
3	Marawis	Selasa	Muh. Ulinnuha, S.Pd.I
4	Paduan Suara	Rabu	Santiko Setyo, S.Pd.

Bagi peserta didik yang ingin mengikuti ataupun mematangkan kemampuannya, dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya, tetapi untuk pramuka merupakan ekstra kurikuler yang wajib untuk diikuti semua siswa, dan apabila ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan mendapat denda dan hukuman.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun

¹⁴ Data Dokumentasi dikutip dari Profil Yayasan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Pelajaran 2018/2019, (2) paparan data mengenai karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 (3) paparan data mengenai pemberdayaan *soft skill* guru PAI untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

1. *Soft Skill* Guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dapat diketahui bahwa *soft skill* guru PAI di madrasah ini meliputi 2 jenis, yaitu *soft skill* terhadap dirinya sendirinya atau *intrapersonal skill* dan *soft skill* terhadap orang lain atau *interpersonal skill*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Intrapersonal Skill* (Kompetensi Personal)

Intrapersonal Skill merupakan kemampuan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika dikaitkan dengan kompetensi seorang guru, maka kemampuan tersebut juga bisa disebut dengan kompetensi personal. Diantara kemampuan *interpersonal* yang dimiliki oleh guru PAI di MTs Miftahul Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menghargai siapa saja, termasuk kepada kepala madrasah, sesama guru, peserta didik serta wali murid dan masyarakat tanpa membedakan kelebihan ataupun kelemahannya. Dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan menerima pendapat peserta didik ketika proses tanya jawab. Jika pendapat peserta didik ada yang kurang tepat maka kewajiban guru adalah membenarkan bukan mencela jawabannya. Demikian pula kepada warga madrasah yang lain.¹⁵
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berkakhlak mulia dan bisa menjadi teladan bagi siapa saja termasuk peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat dari penampilan guru dalam memakai pakaian yang rapi

¹⁵ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 12 September 2018 (pukul 08.20 WIB)

dan sederhana, sikap dan tutur kata yang baik.¹⁶ Bukan hanya dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari khususnya di madrasah sebagai bentuk memberi contoh yang baik kepada para peserta didiknya. Contoh tersebut bisa berupa hal-hal kecil yang sudah menjadi kebiasaan oleh guru ketika istirahat, seperti memanfaatkan waktunya dengan belajar atau membaca buku. Penjelasan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Selain dalam proses pembelajaran, para guru juga saya pantau dalam kegiatan sehari-harinya di luar jam pelajaran. Seperti yang telah saya amati, misalnya ketika istirahat guru itu ada yang suka baca buku.”¹⁷

3) Menunjukkan etos kerja yang tinggi dan bangga menjadi guru. Para guru memasuki ruang kelas tepat waktu dan bersemangat ketika memulai pembelajaran hingga pembelajaran usai.¹⁸ Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Beragam mbak, akan tetapi sudah banyak yang bangga menjadi jadi guru. Mereka dengan semangat pergi ke madrasah, berangkat pagi-pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian mereka juga mengawal dan ikut serta dalam berdo'a untuk memulai pembelajaran.”¹⁹

4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dan berwibawa. Guru mampu dihargai oleh siapa saja termasuk peserta didiknya dengan cara diperhatikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan wibawa guru di luar kegiatan jam pembelajaran

¹⁶ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 12 September 2018 (pukul 08.20 WIB)

¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00 WIB)

¹⁸ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 12 September 2018 (pukul 08.20 WIB)

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00 WIB)

diperlihatkan dengan adanya peserta didik yang mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya ketika bertemu.²⁰

- 5) Memiliki inisiatif dan ide-ide kreatif guna menunjang dirinya sebagai guru yang berkompeten, baik di dalam proses pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Gimana ya mbak, kadang-kadang guru saya tuntutan untuk banyak kreativitas, banyak ide-ide, banyak gagasan yang baru itu tidak semuanya bisa. Tapi ada beberapa guru dan guru-guru muda yang masih semangat dan inspiratif itu sudah mulai muncul.”²¹

Inisiatif dan ide-ide kreatif guru PAI juga dimiliki dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Biasanya saya menggunakan metode-metode yang mengajak anak untuk aktif mbak, dengan ini anak tidak merasa bosan dalam belajar. Contohnya itu seperti metode talking stick. Terkadang anak-anak juga saya beri motivasi atau cerita-cerita yang inspiratif dengan harapan lebih semangat lagi dalam belajar dan bisa mengambil hikmahnya. Kadang sebelum masuk ke materi anak-anak nagajak nyanyi *yala wathon*. Begitu mbak, tiap kelas berbeda metodenya, karena karakternya juga berbeda-beda.”²²

Soft skill guru PAI yang terkait dengan kreativitasnya juga diterapkan dalam kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran. Misalnya seperti menjadi penyelenggara kegiatan keagamaan madrasah ataupun lomba-lomba. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak:

“Terus kegiatan-kegiatan seperti lomba-lomba saya terlibat semua mbak. Karena setiap kegiatan kan ada penyelenggaranya mbak, ya itu penyelenggaranya ya dari guru itu. Ya misalnya lomba agustusan, lomba *classmeeting*, lomba hari-hari besar seperti hari-hari Raya yang diperingati, terus kartininan itu semua kan pasti ada

²⁰ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 09 September 2018 (pukul 08.00 WIB)

²¹ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00 WIB)

²² Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

lombanya mbak. Trus ada kemah, ada *outbond*, ada piknik ada takbir keliling, *mauludan*, perpisahan. Itu semua kan bagian dari kegiatan.”²³

b. *Interpersonal Skill* (Kompetensi Sosial)

Istilah lain dari *interpersonal skill* adalah kompetensi sosial. Kemampuan *interpersonal* ini ditunjukkan oleh guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Diantara bentuk dari *interpersonal skill* yang dimiliki oleh guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap objektif terhadap siapa saja, termasuk kepada kepala madrasah, sesama guru, peserta didik serta wali murid dan masyarakat baik di dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar jam mengajar. Tidak melakukan diskriminatif atau membeda-bedakan berdasarkan gendernya, latar belakang sosialnya ataupun kemampuan dan bakat yang dimilikinya.²⁴
- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik kepada siapa saja termasuk kepada peserta didiknya. Yaitu berkomunikasi secara efektif dan sopan serta tidak mengatakan hal-hal yang kotor terhadap peserta didiknya. Hal ini tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi dberlakukan di luar proses pembelajaran.²⁵ Para guru PAI di sini memiliki jabatan lain yang mengharuskan untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Jabatan tersebut berupa pegawai TU dan Koperasi. Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak:

“Tahun pertama saya di sini itu di TU mbak, dan itu membuat saya jadi lebih sering bertemu dengan anak-anak dan lebih cepat hafal nama anak. Jadi kesan pertama ngajar di sini ya biasa saja karena

²³ Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

²⁴ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 09 September 2018 (pukul 08.00 WIB)

²⁵ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 09 September 2018 (pukul 08.00 WIB)

sudah terbiasa untuk berhadapan dengan anak, nggak yang seperti pertama kali ke sini langsung ngajar di kelas.”²⁶

Selain itu *soft skill* guru PAI diterapkan melalui aktivitas lain di luar jam mengajarnya di kelas, yaitu melalui kegiatan jual-beli di koperasi. Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Kalau kegiatan selain ngajar khususnya di sekolah ini ya saya jadi anggota koperasi bantu aktivitas penjualan di koperasi.”²⁷

3) Memiliki jiwa kepemimpinan untuk bisa mempengaruhi orang lain khususnya peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan motivasi atau nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik. Motivasi dan nasehat bisa diberikan saat pembelajaran berlangsung atau pun di luar jam pembelajaran.²⁸

4) Menunjukkan sikap empati kepada siapapun. Contoh sikap empati yang ditunjukkan oleh guru ialah mengikuti takziah jika ada orang yang meninggal di kalangan madrasah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Misalnya ada salah satu dari anggota keluarga kita yang meninggal, kemudian kita ke sana untuk *tahlilan*.”²⁹

5) Menjalin relasi atau interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial guru tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja bersama dengan anak didiknya, melainkan kepada siapa saja dan di mana saja guru mampu menjalin interaksi sosial. Bentuk kerja sama yang dijalin ialah bersama dengan wali murid dan pondok pesantren. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

²⁶ Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

²⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

²⁸ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 12 September 2018 (pukul 08.20 WIB)

²⁹ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00 WIB)

“Selain dengan orang tua, kita juga melakukan kerja sama dengan pondok pesantren mbak, namanya Al-Anshor. Ada beberapa anak yang mondok di sana, baik putra maupun putri. Kalau dari sini ya kira-kira 10 menit.”³⁰

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah, bahwa guru di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga melakukan relasi dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar:

“Atau kita bisa lihat kiprahnya di masyarakat sini, karena saya juga orang sini sendiri mbak. Contohnya kalau ada acara *manaqiban* mereka dipanggil buat baca *manaqiban*, itu kan termasuk kualitas mbak. Terus ada acara *kemanten* jadi wakil besan itu kan bisa. Ketika ada pengajian jadi ketua panitia, itu semua bisa dijadikan indikator dalam melihat kualitas seseorang.”³¹

2. Karakter Religius Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang pertama yaitu terkait dengan bagaimana *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019, maka dalam pembahasan selanjutnya ialah bagaimana karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Adapun karakter religius peserta didik di madrasah ini terbagi menjadi 2, yaitu selama proses pembelajaran di kelas dan di luar proses kegiatan belajar mengajar.

a. Karakter Religius Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagaimana observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019, bahwasannya karakter religius peserta didik di dalam proses pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

³⁰ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

³¹ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

1) Membiasakan mengawali dan mengakhiri pekerjaan dengan do'a

Seperti yang telah peneliti amati bahwa setiap pembelajaran di kelas diawali dan diakhiri dengan do'a. Bukan hanya sebagai ajakan dari pendidiknya saja, melainkan para guru juga ikut serta dalam berdo'a. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan *intrapersonal skill* berupa keteladanan guru.³² Penjelasan ini juga diperkuat dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Itu bisa kita tanamkan mulai dari pembelajaran, semisal sebelum belajar kan kita awali dengan berdo'a kan mbak dan menutupnya juga dengan membaca *hamdalah*.”³³

2) Menjaga kebersihan

Bukan hanya untuk pengondisian kelas agar peserta didik lebih semangat dalam belajar karena kelas bersih. Akan tetapi itu adalah bentuk sebagian daripada iman kepada Allah SWT. Hal tersebut merupakan bentuk pemberdayaan *intrapersonal skill* yang berupa inisiatif dari guru PAI. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Selain itu, sebelum belajar saya ajak anak untuk memberishkan kelas apabila kelas itu dalam keadaan tidak bersih, kan kebersihan sebagian daripada iman *tho* mbak. Ada kaitannya juga dengan fiqih.”³⁴

3) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bagi peserta didik merupakan bentuk tes kemampuan membaca Al-Qur'an dari guru dengan tujuan agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sama halnya dengan membersihkan kelas, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pemberdayaan *intrapersonal skill* guru PAI yang

³² Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 12 September 2018 (pukul 08.20 WIB)

³³ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

berupa inisiatif serta memberdayakan *interpersonal skill* berupa mampu menjadi pemimpin. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Saya juga ngajak anak-anak membaca Al-Qur’an sebentar mbak apabila ada anak yang kurang disiplin di depan anak-anak yang lain. Apabila dia bacanya belum fasih kan dia jadi malu mbak sama temen-temennya dan akan mulai belajar ngaji.”³⁵

4) Jujur dalam melaksanakan ibadah sholat

Salah satu jenis *interpersonal skill* yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI ialah memiliki kepercayaan diri serta mampu melakukan interaksi sosial dengan baik terutama terhadap peserta didiknya. Maka untuk menanamkan karakter religius berupa kejujuran kepada peserta didiknya, guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus mengecek kegiatan ibadah berupa kejujuran sholat anak didiknya dengan menanyakan sudahkah melaksanakan shalat. Berikut merupakan penjelasan dari Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Kebetulan saya kan guru fiqih mbak, sebelum pembelajaran juga saya tes kejujuran sudah sholat subuh apa belum pagi ini. Dan itu nggak cuma saya terapkan selama ngajar, tapi juga ketika jadi wali kelas.”³⁶

5) Membiasakan diri berakhlak mulia (sabar, ikhlas, tawadlu’ dan lain-lain)

Bentuk pemberdayaan *soft skill* guru PAI yang lain dalam rangka menanamkan dan membiasakan peserta didiknya agar berakhlak mulia yang berupa sabar, ikhlas, tawadlu’ dan lain sebagainya ialah mendayagunakan kemampuan *interpersonal*-nya yang berupa mampu berinteraksi sosial dengan baik kepada peserta didiknya dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan dalam materi

³⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

³⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

sejarah kebudayaan Islam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ngarsimin, S.Pd.I selaku guru SKI:

“Melalui kisah-kisah atau dongeng-dongeng Islami yang saya sampaikan di kelas-kelas mbak. Dari dongeng-dongeng tersebut anak-anak nantinya bisa meniru atau meneladani tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng tersebut.”³⁷

Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak, untuk bisa menanamkan dan membiasakan peserta didiknya agar berakhlak mulia yang berupa sabar, ikhlas, tawadlu’ dan lain sebagainya, guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus memberdayakan *intrapersonal skill*-nya berupa keteladanan atau memberikan contoh yang baik secara langsung pada dirinya agar bisa diteladani oleh peserta didiknya. Berikut ialah penjelasannya:

“Pertama melalui materi pembelajaran mbak, di materi akidah akhlak itu kan ada materi tentang sabar, tawadlu’, ikhlas, dan lain sebagainya. Terus melalui teladan atau contoh-contoh yang nyata mbak, kemudian dari pengalaman-pengalaman yang saya sampaikan kepada anak-anak di kelas mbak. Biasanya kan setelah pembelajaran usai saya perlihatkan film-film yang bisa diteladani, semisal ‘Surat Kecil untuk Tuhan’ dan lain sebagainya.”³⁸

b. Karakter Religius Peserta Didik di Luar Proses Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi diterapkan di luar jam pembelajaran atau melalui kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari budaya madrasah. Di antara bentuk-bentuk karakter religius peserta didik di luar proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

³⁷ Wawancara dengan Bapak Ngarsimin, S.Pd.I, selaku guru SKI MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.30 WIB)

³⁸ Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

1) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Peserta didik membiasakan diri untuk melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) terhadap gurunya di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Meskipun demikian, belum semuanya peserta didik di madrasah ini sudah berkarakter religius semua. Maka dari itu tugas guru adalah membimbingnya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih, bahwa akhlakul karimah peserta didik bisa ditanamkan dengan cara membimbingnya dan memberi nasehat. Berikut adalah penjelasannya:

“Ya dinasehati mbak, diajak ngomong yang baik-baik mbak. Ya ditegur juga, pokoknya jangan dihukum atau dimarahi mbak karena nanti anak kan bisa memberontak.”³⁹

Senada dengan pendapat Ibu Putri Amalia, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak, berikut penjelasannya:

“Ditegur mbak, nggak berani ngasih hukuman, guru di sini itu nggak ada yang galak. Mislanya ada anak yang bicaranya kurang sopan atau tidak *basa tho* itu *dibasani* dulu mbak. Kalau anak sudah *dibasani* nanti kan dia jadi merasa sungkan jika tidak *basa* karena *dibasani* gurunya dan nantinya akan terbiasa untuk *basa* terutama kepada para gurunya.”⁴⁰

Respon dari peserta didik juga mengatakan demikian, hal ini seperti yang disampaikan oleh Diah Suciati, siswi kelas 8B:

“Ya ditegur, terus dinasehati dan diingatkan bu.”⁴¹

2) Jujur dalam melakukan jual beli

Kejujuran peserta didik bisa dilihat oleh peran guru PAI melalui kepercayaannya dalam tugasnya selain mengajar di kelas. Hal

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

⁴¹ Wawancara dengan Diah Suciati, siswi kelas 8B MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 12 September 2018 (10.45 WIB)

ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih sekaligus staf koperasi:

“Itu mbak di koperasi, saya kan jaga koperasi tapi juga kadang ngerjain tugas yang lain. Lha anak-anak yang beli kan tinggal ambil barang dan naruh uangnya di situ. Itu kan bisa juga untuk melatih kejujuran mereka.”⁴²

3) Shalat dzuhur berjama'ah

Shalat dzuhur berjama'ah merupakan salah satu bentuk ibadah shalat yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Selain untuk meningkatkan ketekunan ibadah bagi peserta didik, program ini juga melibatkan para guru terutama guru PAI. Yang mana dengan memberdayakan *intrapersonal skill* guru PAI berupa keteladanan atau menampilkan akhlak yang baik, maka peserta didik juga akan melakukan hal demikian. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Ya guru-guru ikut mendampingi anak-anak ke masjid untuk ikut sholat juga mbak. Karena jika kita ingin mengajak anak untuk melakukan kebaikan sebaiknya kita juga melakukannya seperti itu. Kan anak-anak itu cenderung suka meniru apa yang dilakukan oleh lingkungannya.”⁴³

4) Memperingati Hari Besar Islam

Salah satu bentuk karakter religius peserta didik yang dikembangkan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah memperingati hari besar Islam dengan cara mengadakan kegiatan seperti takbir keliling (peringatan hari raya idul fitri/adha), *mauludan* (peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW) dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut melibatkan para guru sebagai penyelenggaranya. Sehingga pemberdayaan *intrapersonal skill*-nya yang berupa bersikap sesuai dengan norma agama maupun *interpersonal skill*-nya dalam berinteraksi sosial dengan peserta didik

⁴² Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

dan sebagai pemimpin benar-benar dimanfaatkan. Hal ini sebagaimana penjelasan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak:

“Jadi ketua koperasi iya, dulu sebelumnya jadi bendahara koperasi juga. Terus kegiatan-kegiatan seperti lomba-lomba saya terlibat semua mbak. Karena setiap kegiatan kan ada penyelenggaranya mbak, ya itu penyelenggaranya ya dari guru itu. Ya misalnya lomba agustusan, lomba *classmeeting*, lomba hari-hari besar seperti hari-hari Raya yang diperingati, terus kartininan itu semua kan pasti ada lombanya mbak. Terus ada kemah, ada *outbond*, ada piknik ada takbir keliling, *mauludan*, perpisahan. Itu semua kan bagian dari kegiatan.”⁴⁴

5) Istighosah (do’a bersama)

Istighosah atau do’a bersama merupakan salah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaanya, bahwa segala sesuatu harus diserahkan kepada Allah SWT. Dan secara tidak langsung juga menyiapkan rohani peserta didik dalam menghadapi ujian. Kegiatan ini juga melibatkan guru PAI sebagai pemimpin do’anya. Pemberdayaan *soft skill* guru dalam kegiatan ini adalah dengan menampilkan sosok yang religius serta khusyu’ ketika berdo’a, sehingga peserta didik bisa mengikutinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“*Istighosah* mbak, *istighosah* ini sering dilaksanakan apalagi untuk kelas IX yang akan menghadapi ujian. Adapun pelaksanaannya setiap Kamis malam Jumat sehabis maghrib.”⁴⁵

6) Ziarah ke makam pendiri yayasan dan wali Allah

Sebagaimana dengan kegiatan *istighosah* di atas, kegiatan ziarah juga melibatkan guru PAI sebagai pemimpin do’anya.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

Pemberdayaan *soft skill* guru dalam kegiatan ini adalah dengan menampilkan sosok yang religius serta khusyu' ketika berdo'a, sehingga peserta didik bisa mengikutinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas 7 dan kelas 9. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Ziarah mbak, khususnya untuk anak-anak yang baru. Biasanya kita ziarah ke tokoh-tokoh pendiri madrasah terlebih dahulu baru kemudian ke Sunan Kudus. Kemudian ziarah bagi anak-anak kelas 9 dalam rangka menghadapi ujian.”⁴⁶

3. Pemberdayaan *Soft Skill* Guru PAI untuk Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Bulung Kulon Jekulo Kudus, pemberdayaan *soft skill* guru PAI untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus diimplemetasikan melalui peran dan ketrampilannya baik dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di madrasah tersebut. Pemberdayaan *soft skill* guru PAI di madrasah ini mencakup 2 jenis *soft skill*, yaitu *soft skill* terhadap dirinya sendirinya atau *intrapersonal skill* dan *soft skill* terhadap orang lain atau *interpersonal skill*. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Guru PAI menjadi model keteladanan

Pemberdayaan *soft skill* guru PAI yang pertama adalah menjadi model keteladanan. Keteladanan tersebut meliputi dari segi pakaian yang rapi dan sederhana, tutur kata yang baik dan akhlak yang mulia. Bukan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

hanya dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari khususnya di madrasah sebagai bentuk untuk memberi contoh yang baik kepada para peserta didiknya.⁴⁷ Contoh tersebut bisa berupa hal-hal kecil yang sudah menjadi kebiasaan oleh guru ketika istirahat, seperti belajar atau membaca buku. Penjelasan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Selain dalam proses pembelajaran, para guru juga saya pantau dalam kegiatan sehari-harinya di luar jam pelajaran. Seperti yang telah saya amati, misalnya ketika istirahat guru itu ada yang suka baca buku.”⁴⁸

Keteladanan lain yang dimiliki oleh guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah menunjukkan etos kerja yang tinggi dan bangga menjadi guru. Para guru memasuki ruang kelas tepat waktu dan bersemangat ketika memulai pembelajaran hingga pembelajaran usai.⁴⁹ Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Beragam mbak, akan tetapi sudah banyak yang bangga menjadi jadi guru. Mereka dengan semangat pergi ke madrasah, berangkat pagi-pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian mereka juga mengawal dan ikut serta dalam berdo'a untuk memulai pembelajaran.”⁵⁰

b. Guru PAI menjadi supervisor kegiatan peserta didik

Supervisor bukan hanya peran yang dimiliki oleh kepala madrasah terhadap gurunya. Adanya guru khususnya guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus diberdayakan untuk mengawasi kegiatan anak didiknya terutama di lingkungan madrasah. Selain

⁴⁷ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 09 September 2018 (pukul 08.00 WIB)

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00 WIB)

⁴⁹ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 12 September 2018 (pukul 08.20 WIB)

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00 WIB)

mengawasi, guru juga menasehati, membimbing dan mengingatkan peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Ya dinasehati mbak, diajak bicara yang baik-baik mbak. Ya ditegur juga, pokoknya jangan dihukum atau dimarahi mbak karena nanti anak kan bisa memberontak.”⁵¹

Penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Putri Amalia, S. Pd.I selaku guru akidah akhlak:

“Ditegur mbak, nggak berani ngasih hukuman, guru di sini itu nggak ada yang galak. Mislanya ada anak yang bicaranya kurang sopan atau tidak *basa* itu *dibasani* dulu mbak. Kalau anak sudah *dibasani* nanti kan dia jadi merasa sungkan jika tidak *basa* karena *dibasani* gurunya dan nantinya akan terbiasa untuk *basa* terutama kepada para gurunya.”⁵²

Demikian pula yang dipaparkan oleh Bapak Ngarsimin S. Pd.I selaku guru SKI:

“Oh ndak mbak, saya nggak pernah hukum murid. Jika ada anak yang belum disiplin kita bisa telusuri terlebih dahulu penyebabnya apa, kemudian kenapa sampai seperti itu.”⁵³

c. Guru PAI menjadi pendamping do'a sebelum masuk kelas

Selain berdo'a di awal dan akhir pembelajaran di kelas, guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga melakukan pemantauan dan ikut serta dalam berdo'a sebelum masuk kelas. Tidak hanya itu, guru juga mendampingi dan menuntun anak untuk berdo'a sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S. Pd. Selaku kepala madrasah:

“Sekarang itu do'anya di kelas masing-masing dan saya titipkan kepada guru. Jadi saya itu minta tolong kepada Bapak Ibu guru supaya ketika anak-anak berdo'a itu betul-betul didampingi,

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

⁵² Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ngarsimin, S.Pd.I, selaku guru SKI MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.30 WIB)

dituntun. Karena apa? Jika tidak dituntun itu sama halnya dengan orang buta yang dibiarkan berjalan sendirian di jalan raya. Ya pokonya do'a di awal dan di akhir itu supaya dikawal oleh Bapak dan Ibu guru.”⁵⁴

d. Guru PAI menjadi penyelenggara berbagai kegiatan di sekolah

Salah satu contoh ketrampilan halus yang dimiliki oleh Guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah memiliki inisiatif dan ide-ide yang kreatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Gimana ya mbak, kadang-kadang guru saya tuntutan untuk banyak kreativitas, banyak ide-ide, banyak gagasan yang baru itu tidak semuanya bisa. Tapi ada beberapa guru dan guru-guru muda yang masih semangat dan inspiratif itu sudah mulai muncul.”⁵⁵

Pemberdayaan *soft skill* guru PAI yang terkait dengan kreativitasnya juga diterapkan dalam kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran. Misalnya seperti menjadi penyelenggara kegiatan keagamaan madrasah ataupun lomba-lomba. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak:

“Terus kegiatan-kegiatan seperti lomba-lomba saya terlibat semua mbak. Karena setiap kegiatan kan ada penyelenggaranya mbak, ya itu penyelenggaranya ya dari guru itu. Ya misalnya lomba agustusan, lomba *classmeeting*, lomba hari-hari besar seperti hari-hari Raya yang diperingati, terus kartininan itu semua kan pasti ada lombanya mbak. Terus ada kemah, ada *outbond*, ada piknik ada takbir keliling, *mauludan*, perpisahan. Itu semua kan bagian dari kegiatan.”⁵⁶

Bentuk inisiatif dan ide-ide kreatif guru PAI juga diberdayakan dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

“Biasanya saya menggunakan metode-metode yang mengajak anak untuk aktif mbak, dengan ini anak tidak merasa bosan dalam belajar. Contohnya itu seperti metode talking stick. Terkadang anak-anak juga saya beri motivasi atau cerita-cerita yang inspiratif dengan harapan lebih semangat lagi dalam belajar dan bisa mengambil hikmahnya. Kadang sebelum masuk ke materi anak-anak nagajak nyanyi *yala wathon*. Begitu mbak, tiap kelas beda-beda metodenya, karena karakternya juga beda-beda.”⁵⁷

e. Guru PAI menjadi pemimpin do'a kegiatan keagamaan

Ketrampilan halus lain yang dimiliki oleh guru PAI adalah memiliki jiwa pemimpin. Sehingga kemampuannya tersebut diberdayakan untuk menjadi pemimpin do'a di setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Kegiatan tersebut di antaranya adalah ziarah, istighosah, *tahlilan*, acara pernikahan, pengajian dan *manaqiban*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S. Pd:

“*Istighosah* mbak, *istighosah* ini sering dilaksanakan apalagi untuk kelas IX yang akan menghadapi ujian. Adapun pelaksanaannya setiap Kamis malam Jumat sehabis maghrib. Kemudian Ziarah mbak, khususnya untuk anak-anak yang baru. Biasanya kita ziarah ke tokoh-tokoh pendiri madrasah terlebih dahulu baru kemudian ke Sunan Kudus. Kemudian ziarah bagi anak-anak kelas 9 dalam rangka menghadapi ujian. Kegiatan di luar itu contohnya kalau ada acara *manaqiban* mereka dipanggil buat baca *manaqiban*, itu kan termasuk kualitas mbak. Terus ada acara *kemanten* jadi wakil besan itu kan bisa. Ketika ada pengajian jadi ketua panitia, itu semua bisa.”⁵⁸

f. Guru PAI menjadi tenaga kependidikan (Staf Tata Usaha/Staf TU)

Bentuk *soft skill* yang dimiliki guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah dapat berkomunikasi dengan baik kepada siapa saja termasuk kepada peserta didiknya. Selain itu juga mampu berkomunikasi secara efektif dan sopan serta tidak mengatakan hal-hal yang kotor terhadap peserta didiknya. Hal ini tidak hanya

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi dberlakukan di luar proses pembelajaran.⁵⁹ Karena hal itulah Para guru PAI di sini diberdayakan dengan memiliki jabatan lain yang mengharuskan untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Jabatan tersebut berupa staf TU. Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Putri Amalia, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak:

“Tahun pertama saya di sini itu di TU mbak, dan itu membuat saya jadi lebih sering bertemu dengan anak-anak dan lebih cepat hafal nama anak. Jadi kesan pertama ngajar di sini ya biasa saja karena sudah terbiasa untuk berhadapan dengan anak, nggak yang seperti pertama kali ke sini langsung ngajar di kelas.”⁶⁰

g. Guru PAI dilibatkan dalam kegiatan koperasi sekolah

Guru PAI dilibatkan dalam kegiatan koperasi sekolah karena memiliki ketrampilan halus berupa mampu melakukan pelayanan jual beli. Oleh karena itu pemberdayaan *soft skill* guru PAI tersebut diberdayakan melalui kegiatan jual-beli di koperasi. Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Sri Hartutik selaku guru fikih:

“Kalau kegiatan selain ngajar khususnya di sekolah ini ya saya jadi anggota koperasi bantu aktivitas penjualan di koperasi.”⁶¹

Begitu pula dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Putri Amalia, S. Pd.I selaku guru akidah akhlak:

“Jadi ketua koperasi iya, dulu sebelumnya jadi bendahara koperasi juga...”⁶²

⁵⁹ Data Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 09 September 2018 (pukul 08.00 WIB)

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, selaku guru Fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (10.10 WIB)

⁶² Wawancara dengan Ibu Putri Amalia S., S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 09 September 2018 (pukul 09.30 WIB)

- h. Guru PAI dilibatkan dalam interaksi sosial dengan wali murid dan masyarakat

Guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga dilibatkan dalam interaksi sosial dengan wali murid dan masyarakat. Hal ini karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar peserta didik di kelas, melainkan juga melakukan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik itu sendiri. Salah satu bentuk *soft skill* yang dimiliki guru PAI di madrasah ini adalah memiliki sikap empati kepada siapapun. Contoh sikap empati tersebut ditunjukkan dengan mengikuti takziah jika ada orang yang meninggal di kalangan madrasah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Misalnya ada salah satu dari anggota keluarga kita yang meninggal, kemudian kita ke sana untuk takziah dan *tahlilan*.”⁶³

Menjalin relasi atau interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial guru tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja bersama dengan anak didiknya, melainkan kepada siapa saja dan di mana saja guru harus mampu menjalin interaksi sosial. Bentuk kerja sama yang dijalin ialah bersama dengan wali murid dan pondok pesantren. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah:

“Selain dengan orang tua, kita juga melakukan kerja sama dengan pondok pesantren mbak, namanya Al-Anshor. Ada beberapa anak yang mondok di sana, baik putra maupun putri. Kalau dari sini ya kira-kira 10 menit.”⁶⁴

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala madrasah, bahwa guru di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga melakukan relasi dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar:

⁶³ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

“Atau kita bisa lihat kiprahnya di masyarakat sini, karena saya juga orang sini sendiri mbak. Contohnya kalau ada acara *manaqiban* mereka dipanggil buat baca *manaqiban*, itu kan termasuk kualitas mbak. Terus ada acara *kemanten* jadi wakil besan itu kan bisa. Ketika ada pengajian jadi ketua panitia, itu semua bisa dijadikan indikator dalam melihat kualitas seseorang.”⁶⁵

C. Analisis Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data yang berasal dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis data mengacu pada rumusan masalah di atas, sehingga hasil dari analisa peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Soft Skill* Guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Dunia pendidikan saat ini baik tingkat terendah maupun di tingkat atas –pendidikan tingkat dasar hingga menengah atas- lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional guru, padahal sejatinya tanggung jawab seorang pendidik adalah bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang unggul baik dari sisi intelektual maupun kepribadian. Akan tetapi sangat kita sayangkan ketika kita melihat ada seorang guru yang tidak bisa dicontoh baik berupa ucapan ataupun tingkah lakunya. Misalnya guru yang pandai mengajar tapi galak serta tidak komunikatif. Maka dari itu keberhasilan pendidikan itu banyak ditentukan oleh guru yang tidak hanya memiliki kemampuan pedagogik dan profesional (*hard skills*) tetapi juga kemampuan kepribadian dan sosial (*soft skills*).

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, empat kompetensi minimal yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam bahasa yang lain

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada tanggal 05 September 2018 (pukul 10.00WIB)

keempat kompetensi guru tersebut dibagi kedalam dua kelompok yaitu disebut dengan *hard skill* dan *soft skill*. Penjelasan Undang-Undang tersebut pada poin kedua menyatakan bahwa *soft skill* seorang guru berupa kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁶⁶

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *soft skill* bagi seorang guru sangat penting adanya. Guru dituntut untuk menyisipkan unsur-unsur *soft skill* dalam pembelajarannya, karena dalam tujuan taksonomi pembelajaran instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga domain kategori yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁷ Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan perubahan sikap, nilai perasaan dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak. Berdasarkan hal itulah guru harus memiliki *soft skill* serta dapat dikembangkan dengan baik, agar nantinya tujuan pendidikan bisa tercapai.

Berdasarkan data hasil di lapangan, bahwa *soft skill* terbagi menjadi dua yaitu kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) dan kemampuan mengelola orang lain (*interpersonal skill*).⁶⁸ Hal ini sangat penting bagi guru karena selain mampu untuk mengatur dirinya sendiri dalam melakukan pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengatur orang lain karena guru melakukan interaksi dengan orang lain, terutama peserta didik, sesama guru maupun kepala sekolah.

⁶⁶ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 136.

⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 74-75.

⁶⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter; Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 130.

Bentuk-bentuk *soft skill* yang dimiliki oleh guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus diantaranya yaitu memiliki etos kerja yang tinggi, berwibawa dan bangga menjadi guru, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa saja terutama dengan peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan data yang telah peneliti peroleh di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, *soft skill* yang dimiliki guru PAI di madrasah ini beragam. Sehingga antara guru yang satu dengan yang lainnya tidak sama *soft skill*-nya.

Soft skill guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus terdiri dari dua jenis, yaitu yang berkaitan dengan dirinya dan dengan orang lain. Di antara *soft skill* yang berkaitan dengan dirinya yaitu a) mampu menghargai siapa saja, b) menampilkan diri sebagai pribadi yang berkakhlak mulia dan bisa menjadi teladan bagi siapa saja termasuk peserta didik, c) menunjukkan etos kerja yang tinggi dan bangga menjadi guru, d) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dan berwibawa, dan e) memiliki inisiatif dan ide-ide kreatif.

Sedangkan *soft skill* yang berkaitan dengan orang lain diantaranya adalah: a) menunjukkan sikap objektif terhadap siapa saja, b) dapat berkomunikasi dengan baik kepada siapa saja termasuk kepada peserta didiknya, c) memiliki jiwa kepemimpinan untuk bisa mempengaruhi orang lain khususnya peserta didik, d) menunjukkan sikap empati kepada siapapun, dan e) menjalin relasi atau interaksi sosial dengan orang lain.

Meskipun *soft skill* yang dimiliki guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus cukup beragam, tapi tidak semuanya guru di madrasah tersebut memiliki semua *soft skill* yang dijelaskan di atas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Agus Salim, S.Pd, selaku kepala madrasah bahwa sebagian besar guru-guru sudah memiliki kemampuan personal dan sosial atau *soft skill* cukup baik, namun masih ada yang belum.

Ada alasan mengenai peran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sebagai *soft skill* bagi seorang guru. Alasan itu ialah bahwa

kepribadian dan sosial lebih substansif ketimbang profesional dan pedagogik. Jika kedua kompetensi *soft skill* tersebut dimiliki oleh seorang guru, maka secara otomatis kemampuan profesional dan pedagogik akan teratasi. Sebab di lapangan banyak dijumpai guru yang berlatar belakang bukan dari lulusan kependidikan, namun cukup berhasil sebab memiliki semangat belajar tinggi dan mampu menjalankan komunikasi efektif dengan *stakeholder* pendidikan lain.

Secara tidak langsung tujuan dari *soft skill* yang meliputi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah untuk meningkatkan kualitas guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugasnya guru memiliki banyak pengaruh dengan peserta didik. Kemudian nantinya peserta didik akan membentuk masyarakat yang lebih luas berdasarkan baik buruknya kepribadian serta rasa sosialnya yang mereka miliki di masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap guru harus bisa mengembangkan *soft skill*-nya.

2. Analisis Karakter Religius Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembentukan karakter merupakan proses membangun karakter dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian yang mulia. Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam. Nilai-nilai religius tersebut berasal dari dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pembentukan karakter bisa dibentuk dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah.

Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan *soft skill* seperti aspek spiritual, emosional ataupun sosial. Dengan demikian, untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti yang dijelaskan di atas tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Pendidikan di

sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat.

Adanya guru dalam upaya pembentukan karakter peserta didik juga sangat penting. Maka strategi, pendekatan ataupun teknik pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik, guru dengan peserta didik dan lingkungan serta interaksi dari banyak arah. Di samping itu juga diperlukan kreativitas guru untuk mampu memancing peserta didik agar ikut terlibat aktif, baik secara fisik, mental, sosial dan emosionalnya. Apabila hal ini sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik, maka nantinya akan terbawa ketika mereka terjun di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian di atas, karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas diantaranya adalah membiasakan mengawali dan mengakhiri pekerjaan dengan do'a, menjaga kebersihan, membaca Al-Qur'an, jujur dalam melaksanakan ibadah sholat dan membiasakan diri berakhlak mulia (sabar, ikhlas, tawadlu' dan lain-lain).

Sedangkan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus di luar kegiatan belajar mengajar adalah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), jujur dalam melakukan jual beli, shalat dzuhur berjama'ah, memperingati Hari Besar Islam, istighosah (do'a bersama) dan ziarah ke makam pendiri yayasan dan wali Allah.

Pengembangan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tidak lepas dengan adanya upaya yang telah guru PAI lakukan. Jabatan serta tugas yang ganda terdapat sisi baiknya pula, di mana guru PAI bisa mengembangkan karakter religius peserta didik melalui jabatan lain selain guru PAI. Hal ini terlihat dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI lakukan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar proses pembelajaran. Misalnya upaya

guru PAI sebagai supervisor kegiatan peserta didik bisa dilakukan di kelas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun di luar pembelajaran melalui jabatan yang diembannya seperti menjadi staf TU, staf koperasi, panitia atau penyelenggara berbagai kegiatan di sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengembangan karakter religius peserta didik yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan apapun dan terus menerus bisa maksimal.

Salah satu bentuk pengembangan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus yang sudah terlihat adalah kebiasaan peserta didik untuk melakukan kejujuran ketika melakukan jual beli di koperasi. Hal ini dikarenakan kadang-kadang penjaga koperasi yang merupakan juga seorang guru PAI sedang ada tugas mengajar atau tugas lain yang menjadikannya tidak bisa menjaga koperasi untuk sementara waktu, sehingga peserta didik telah terbiasa untuk melakukan jual beli sendiri. Selain itu, peserta didik juga telah terbiasa untuk menyiapkan dirinya ketika do'a bersama sebelum masuk kelas dan persiapan shalat dzuhur berjama'ah ketika istirahat yang kedua. Sudah barang tentu keberhasilan pengembangan karakter religius peserta didik dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya keaktifan pada peserta didik itu sendiri untuk melakukan dan membiasakan kegiatan keagamaan guna mengembangkan karakter religiusnya.

Pengembangan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tidak serta merta berjalan sendiri. Warga serta lingkungan sekolah atau madrasah juga ikut serta dan berperan aktif dalam upaya ini. Bukan hanya peran kepala madrasah yang terlihat seperti mengadakan berbagai kebijakan guna menunjang upaya tersebut. Akan tetapi sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain juga ikut serta dan mendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Contohnya seperti menjadi model keteladanan bagi peserta didik maupun peran lain seperti ikut serta dalam memantau kegiatan peserta didik terutama di lingkungan madrasah. Hal ini dilakukan karena

pengembangan karakter religius peserta didik merupakan kewajiban bersama bagi semua warga madrasah. Dengan demikian pengembangan karakter religius peserta didik bisa berjalan dengan baik dan maksimal karena dilakukan secara bersama-sama.

3. Analisis Pemberdayaan *Soft Skill* Guru PAI untuk Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pemberdayaan *soft skill* guru sebenarnya bisa dikembangkan melalui beberapa kegiatan atau pelatihan. Diantara kegiatan atau pelatihan tersebut adalah melalui pelatihan yang berorientasi pembinaan kepribadian atau mentalitas, keteladanan, pelatihan yang berorientasi pada prestasi, komitmen dan kesadaran pada organisasi, kepastian kerja, menanamkan prakarsa untuk menumbuhkan kemauan untuk bekerja, pengendalian diri agar memiliki pengetahuan untuk mengendalikan prestasi dan emosi pada saat menghadapi tekanan, percaya diri, kemampuan beradaptasi, membangun relasi kemitraan, pelatihan kepemimpinan, kerja sama tim yang solid dan kooperatif.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, telah disebutkan bahwa untuk memaksimalkan pemberdayaan *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, perlu dilakukan adanya pengembangan *soft skill* guru PAI. Adapun bentuk-bentuk pengembangan *soft skill* guru PAI dilakukan melalui beberapa kebijakan dari kepala madrasah sebagaimana berikut ini:

- a. Pelatihan berorientasi prestasi berupa pelatihan, penataran, seminar ataupun *workshop*. Pelatihan berorientasi prestasi ini dilakukan guna meningkatkan semangat para guru agar mampu mencapai performansi yang baik. Selain itu, hasil yang diperoleh dari pengalamannya dalam mengikuti pelatihan tersebut bisa mereka gunakan sebagai sumber

⁶⁹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 138-139.

pengetahuan dan ketrampilan guna meningkatkan kualitas dirinya dalam menghadapi lingkungannya, yang nantinya bisa diimplementasikan di madrasah sebagai bentuk pemberdayaan *soft skill*-nya.

- b. Keteladanan yang berasal dari kepala madrasah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Contohnya seperti semangat kerja dengan cara berangkat pagi sebelum pembelajaran dimulai, bertanggung jawab terhadap profesinya, ikhlas dalam bekerja dan lain sebagainya dengan tujuan agar nantinya bisa diteladani oleh para guru ataupun bawahan lainnya.
- c. Komitmen dan Kesadaran pada Organisasi berupa MGMP dan KKM. Melalui organisasi tersebut para guru PAI bukan hanya mengikuti kegiatannya saja, melainkan dapat melakukan interaksi sosial terhadap guru-guru yang lain.
- d. Membangun Relasi Kemitraan berupa kerja sama dengan pembina pramuka lain melalui kegiatan ETK, kerja sama dengan guru-guru PAI lain melalui kegiatan MGMP dan KKM. Selain bentuk kerja sama terhadap sesama guru, juga terdapat kerja sama dengan wali murid, masyarakat sekitar maupun dari pondok pesantren Al-Anshor.

Selain dikembangkan, *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga diberdayakan, adapun bentuk-bentuk pemberdayaan *soft skill*-nya adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI menjadi model keteladanan bagi siapa saja khususnya bagi peserta didik. Keteladanan tersebut tidak hanya berbentuk sikapnya saja dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi meliputi pakaian yang rapi serta ucapannya yang baik. Bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah semangatnya dalam melakukan berbagai kegiatan, ramah, kreatif dan inspiratif, disiplin, rajin belajar dan lain sebagainya.
- b. Guru PAI menjadi supervisor kegiatan peserta didik yaitu guru melakukan pengawasan kegiatan anak didiknya baik selama proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan lain di luar kegiatan

belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus bukan hanya diberdayakan untuk mengawasi kegiatan anak didiknya. Akan tetapi, guru PAI juga mengingatkan serta menasehati anak didik yang kurang sopan atau disiplin. Guru PAI di madrasah ini juga tidak berani memberikan hukuman fisik kepada peserta didiknya, karena menurut mereka hal ini akan menjadikan anak didiknya memberontak. Sehingga mereka menggunakan metode nasehat untuk menanamkan akhlak peserta didiknya.

- c. Guru PAI menjadi pendamping do'a sebelum masuk kelas, bahwa sebelum memasuki kelas dan pembelajaran pertama dimulai, terdapat kegiatan do'a bersama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI bukan hanya mendampingi peserta didik ketika berdo'a. Tetapi guru juga menunjukkan bagaimana adab do'a yang benar. Karena menurut penjelasan Bapak H. Agus Salim, S.Pd. selaku kepala madrasah mengatakan bahwa do'anya anak-anak perlu didampingi agar bisa khusyuk. Perumpamaan orang berdo'a yang dikawal adalah orang buta yang dituntun ketika berjalan.
- d. Guru PAI menjadi penyelenggara berbagai kegiatan di sekolah. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan-kegiatan lomba, seperti lomba *classmeeting*, kemah, lomba kartininan, lomba-lomba dalam memperingati hari-hari besar Islam yang meliputi lomba takbir keliling, *mauludan* dan lain sebagainya. Bukan hanya menjadi penyelenggara berbagai kegiatan di sekolah, akan tetapi kreativitas dan keinisiatifan mereka digunakan untuk menggunakan beragam metode pembelajaran yang menarik di kelas.
- e. Guru PAI menjadi pemimpin do'a kegiatan keagamaan seperti ziarah, istighosah, *tahlilan*, acara pernikahan, pengajian dan *manaqiban*. Melalui berbagai kegiatan tersebut, *soft skill* mereka bisa diberdayakan untuk menjadi pemimpin do'a dalam kegiatan keagamaan tersebut. Tidak hanya

itu, *soft skill* kepemimpinan yang mereka miliki juga diterapkan dalam kegiatan ini.

- f. Guru PAI menjadi tenaga kependidikan (Staf Tata Usaha/Staf TU) dikarenakan memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosialnya baik. Kegiatan di TU bisa menambah keakraban guru dengan anak didiknya. Serta ketika mengajar di kelas sudah tidak canggung lagi karena sudah terbiasa melakukan interaksi dengan peserta didik.
- g. Guru PAI dilibatkan dalam kegiatan koperasi sekolah. Salah satu bentuk kegiatan di koperasi sekolah adalah melakukan pelayanan jual beli kepada peserta didik. Dengan demikian, terjadi interaksi sosial dengan orang lain.
- h. Guru PAI dilibatkan dalam interaksi sosial dengan wali murid dan masyarakat baik melalui kegiatan yang berada di madrasah maupun di luar madrasah. Kegiatan guru PAI yang berkaitan dengan wali murid adalah pengambilan raport atau hasil belajar peserta didik bagi guru PAI yang sekaligus menjadi wali kelas. Sedangkan kegiatan guru PAI di masyarakat di antaranya adalah acara kematian, acara pernikahan, pengajian dan lain sebagainya.

Berdasarkan data-data dan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, bahwa kepala madrasah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bentuk-bentuk upaya tersebut dapat dilihat dari bagaimana *soft skill* yang dimiliki oleh guru, terutama *soft skill* guru PAI yang dikembangkan dan diberdayakan dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian, madrasah ini tidak hanya mengutamakan *hard skill* yang berupa prestasi atau bakat yang dimiliki oleh guru, akan tetapi juga mementingkan *soft skill* atau kemampuan halus yang dimiliki oleh guru.

Pengembangan dan pemberdayaan *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus bisa dikatakan sudah cukup baik. Melalui hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan, sebagian besar kegiatan untuk menunjang proses pengembangan dan pemberdayaan *soft*

skill guru PAI telah berjalan dengan cukup baik. Bukan hanya dari upaya-upaya kepala madrasah saja yang mendukung, akan tetapi para guru juga aktif untuk meningkatkan kualitas dirinya. Terlihat mayoritas guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus telah memperlihatkan dirinya sebagai guru yang memiliki kepribadian baik serta mampu berinteraksi sosial dengan baik pula.

Meskipun pengembangan dan pemberdayaan *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus telah dilaksanakan dengan cukup baik, bukan berarti tidak terdapat hambatan suatu apapun. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di madrasah tersebut, terlihat bahwa SDM yang terdapat di madrasah ini masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran dan jabatan ganda yang harus diemban oleh para guru terutama guru PAI, seperti guru PAI menjabat sebagai staf TU dan koperasi. Apabila guru tersebut tidak dapat mengatur kegiatan ini dengan baik, maka akan menjadikan guru PAI kurang fokus dan kurang maksimal terhadap tugas utamanya sebagai seorang guru.

Kendala lain yang terjadi dalam proses pengembangan dan pemberdayaan *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah fasilitas pengembangan *soft skill* guru PAI masih minim. Seperti misalnya pelatihan berorientasi prestasi yang berupa pelatihan, penataran, seminar atau *workshop* belum sepenuhnya bisa diikuti oleh semua guru PAI. Dimana guru yang bisa mengikuti pelatihan tersebut ditentukan dari penyelenggara kegiatan. Sehingga hal ini pun akan menjadikan pengembangan *soft skill* guru PAI tidak merata dan kurang maksimal. Dengan demikian, pengembangan dan pemberdayaan *soft skill* guru PAI di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM bisa tercapai.

Keberhasilan pemberdayaan *soft skill* guru PAI sebagai sarana untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah kemampuan personal dan sosial yang

baik yang dimiliki oleh para guru PAI di madrasah tersebut. Bentuk-bentuk kemampuan tersebut seperti yang telah disebutkan di atas. Selain karena kemampuan yang dimilikinya, kemampuan tersebut juga dikembangkan sendiri olehnya dalam berbagai kegiatan maupun jabatan yang diembannya. Sehingga faktor internal ini adalah faktor penunjang yang sangat penting, karena pemberdayaan *soft skill* yang dimiliki oleh guru PAI di madrasah ini sangat menentukan berhasil tidaknya pengembangan karakter religius peserta didik.

Selain itu, pemberdayaan *soft skill* guru PAI untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus melibatkan semua warga madrasah serta lingkungan masyarakat di sekitar madrasah. Mereka menyadari bahwa pengembangan karakter religius peserta didik merupakan kewajiban yang harus diemban bersama. Oleh karena itu mereka bahu membahu untuk mendukung dan ikut berpartisipasi aktif guna mencapai tujuan yang diharapkan. Harapannya jika guru diberdayakan dengan baik, maka akan menghasilkan anak didik yang baik pula.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang bisa menghambat proses pemberdayaan *soft skill* guru PAI untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus sudah bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI guna menumbuh kembangkan karakter religius peserta didik melalui *soft skill* yang dimilikinya telah berjalan dengan baik. Serta sudah banyak pula peserta didik yang menampilkan dan memiliki akhlak mulia dalam berbagai kegiatan di sekolah.